BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disadari dan diatur untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman pembelajaran agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki jiwa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara,. Hal ini didukung oleh penilaian (Nurkholis, 2013) yang mengartikan bahwa pendidikan adalah suatu tindakan yang mempunyai alasan atau tujuan tertentu yang ditujukan untuk membina kemampuan manusia, baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Akibatnya, pendidikan seharusnya dikatakan berhasil apabila belajar mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas.

Proses pembelajaran yang berlangsung merupakan sebuah aktivitas interaksi yang terjalin antara dosen dengan mahasiswa yang berlangsung didalam kelas dan mengolah sebuah informasi dengan harapan memperoleh pengetahuan yang dapat bermanfaat dalam diri mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani proses kehidupan dimasyarakat. Pendapat ini sejalan dengan (Komalasari, 2010) yang menyebutkan bahwa serangkaian proses yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang baik, dimana proses pembelajaran haruslah terdiri dari tiga komponen yaitu kognitif afektif dan psikomotik yang perbedoman pada sistem pendidikan nasional, dimana sistem pendidikan nasional akan memberikan arahan kepada pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran pada setiap individu, kelompok, organisasi dan masyarakat. Berbagai jenis permasalahan terjadi didalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Permasalahan ini menjadi semakin kompleks dengan *adanya pandemic*

Coronavirus Disease (Covid-19). Dampak penyebaran Virus Corona atau biasa disebut *Covid-19* secara global dan meluas mengakibatkan penyebaran virus ini sebagai pandemi, di Indonesia sendiri penyebaran virus ini dinyatakan sebagai pandemi di Indonesia pada 11 Maret 2020. *Coronavirus* merupakan keluarga besar dari virus dampak penyakit mulai dari gejala pada kategori ringan hingga gejala pada kategori berat. *Covid-19* merupakan penyakit varian baru yang yang belum pernah diidentifikasi pada manusia. Tanda dan juga gejala umum dari *Covid-19* antara lain seperti gejala gangguan pernafasan, demam, batuk, dan juga sesak napas. Masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Menurut WHO (2020) *Covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus yang baru ditemukan yaitu coronavirus. Pandemi ini berdampak pada berbagai sektor salah satunya yaitu pendidikan oleh sebab itu dikeluarkannya sebuah kebijakan yaitu pembelajaran daring yang sudah tertuang didalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang instruksi yang langsung diberikan untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring dan bekerja dirumah sebagai salah satu ikhtiar yang dilakukan guna meminimalisir perluasan virus *covid-19*. Program ini dilaksanakan suatu usaha yang dilakukan pemerintah guna meminimalisir penyebaran virus *covid-19* yaitu melalui pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah.

Kerangka kerja pembelajaran berbasis web atau dikenal sebagai daring adalah kerangka pembelajaran tanpa kedekatan dan personal secara langsung antara pengajar dan siswa namun dilakukan melalui internet dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang mendukung. Hal ini sesuai dengan (Mustofa et al., 2019) yang mengartikan bahwa pembelajaran berbasis web merupakan salah satu teknik pembelajaran internet atau dibawakan melalui jaringan internet. Ide pembelajaran berbasis web memiliki ide yang hampir sama dengan e-learning. Pembelajaran berbasis online diciptakan untuk memperluas cakupan layanan pendidikan dan

selanjutnya meningkatkan aksesibilitas layanan pendidikan. Pembelajaran daring dibuat sebagai media pembelajaran yang dapat berinteraksi secara online antara guru dan siswa didalam sebuah room kelas secara virtual tanpa harus berada di ruangan yang nyata. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara virtual, diaman dnegan adanya kelas virtual ini akan menambah pengalaman belajar menggunakan berbagai perangkat yang berbeda seperti PC atau ponsel dengan akses web (Nahdi dan Jatisunda, 2020). Berbagai platform digunakan untuk membantu bekerja dengan pengalaman yang berkembang yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi, evaluasi, atau untuk mengumpulkan tugas. Adapun berbagai platform yang sering digunakan adalah *Whatsapp*, *Zoom Cloud Meeting*, *Google Study hall*, *Google Meet*, *Google Structure*, dan email.

Melalui program pembelajaran berbasis daring ini, mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran dari tempat masing-masing tanpa harus bertemu secara tatap muka dengan dosen atau pendidik. Pembelajaran daring yang berlangsung diharapkan mampu membantu mengatasi masalah dalam dunia pendidikan saat pandemic *covid-19*. Selain itu pemanfaatan jaringan internet diharapkan menjadi jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sektor pendidikan agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung. Pendidikan jarak jauh yang dilaksanakan untuk jenjang Pendidikan Tinggi harus menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Pendidikan berbasis daring ini tentunya memiliki berbagai tantangan untuk seluruh civitas akademik yang ada dilingkungan kampus. Salah satunya tentang keefektifan proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan sejak awal berlakunya peraturan mengenai proses pembelajaran daring yang telah diinstruksikan oleh pimpinan kampus dengan berbagai media yang digunakan seperti *Google Class Room*, *Google Meet*, dan *Zoom*. Adapun berbagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa diantaranya jaringan yang mendukung proses

pembelajaran daring yang sering kali tidak stabil sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring ini tidak efektif bagi mahasiswa dalam menyerap informasi yang disampaikan dosen. Hal ini dikeluhkan mahasiswa dan dosen dimana mereka belum terbiasa dan belum pernah melaksanakan pembelajaran daring sebelumnya. Kesulitan yang dialami mahasiswa yaitu pada pemahaman konsep dari berbagai macam sumber belajar yang telah disediakan oleh dosen. Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya keterampilan dalam mengimplementasikan berbagai jenis aplikasi yang digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran daring seratus tidak meratanya akses internet di berbagai daerah juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka pelatihan teknis dalam mengimplementasikan berbagai jenis aplikasi pembelajaran berbasis web untuk siswa dan guru, dan persiapan teknik pembelajaran internet untuk dosen dapat menjadi jawaban untuk temuan penelitian ini. Dalam menyikapi persoalan seperti ini dibutuhkan juga peran aktif Lembaga pemerintah dalam pengadaan berbagai fasilitas internet, dengan adanya pengadaan fasilitas internet ini diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala akses internet di berbagai daerah. Penelitian lain yang mendukung, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Agustika (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang pembelajaran internet adalah positif, menyiratkan bahwa siswa memberikan reaksi yang baik dan positif tentang pembelajaran berbasis web.

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di berbagai tingkatan pendidikan ini memiliki dampak. Menurut Andini (2020) menyebutkan bahwa dengan diberlakukannya pembelajaran daring ini memberikan dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif dari implementasi pembelajaran daring yang dilaksanakan akibat dari penyebaran *covid-19* bagi mahasiswa

adalah Pembelajaran daring yang dilaksanakan dapat memungkinkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan model pembelajaran jarak jauh tanpa harus tatap muka secara fisik dalam kelas. Selain itu mahasiswa dalam penyediaan bahan ajar secara mandiri, dimana dosen maupun mahasiswa memiliki keleluasaan dalam mengakses kapan saja sistem proses belajar mengajar yang dapat dikelola dengan baik oleh teknologi. Adapun fasilitas yang ada di dalam proses pembelajaran daring adalah pengumpulan tugas, pemberian tugas, mencatat kehadiran dengan melalui aplikasi dan lain sebagainya. Selain dampak positif ada pula dampak negatif dari proses pembelajaran daring bagi mahasiswa yaitu mayoritas mahasiswa tidak dalam proses pembelajaran tidak dapat menerima sepenuhnya sistem pembelajaran daring hal ini disebabkan karena kebanyakan mahasiswa kurang bisa memahami materi yang diberikan oleh dosennya. Selain itu terkadang dosen hanya memberikan materi secara *soft file* tanpa memberikan penjelasan secara lisan sehingga langsung memberikan memberikan tugas.

Proses pembelajaran daring saat ini diterapkan diberbagai perguruan tinggi salah satunya yaitu Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Berbagai upaya dilakukan oleh pihak kampus dalam memaksimalkan proses pembelajaran daring yang berlangsung. Mensosialisasikan sistem pembelajaran *E-learning* yang diberi nama *E-ling*, dimana dalam sistem ini akan mempermudah mahasiswa karena keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diakses dan dilakukan di sistem ini, kegiatan tersebut meliputi perkuliahan, presensi, diskusi, dan ujian yang dilaksanakan secara daring. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat terfasilitasi serta dapat mengikuti proses perkuliahan dengan nyaman tanpa hambatan satu apapun. Berbagai jenis fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak kampus dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa selama proses pembelajaran daring salah satunya yaitu adanya subsidi bantuan kuota belajar gratis dari pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat

berjalan dengan lancar tentunya membutuhkan platform yang mendukung, berikut ini adalah beberapa platform yang digunakan selama proses pembelajaran daring oleh mahasiswa Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yaitu Platform-platform tersebut di antaranya *LMS, Whatsapp Group, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Google Meet, Google Form, dan e-mail*. berdasarkan hasil studi pendahuluan pada mahasiswa keperawatan yang diwawancarai secara acak didapatkan bahwa 2 dari 5 orang merasa kurang puas dengan pembelajaran daring, namun 3 dari 5 orang menyebutkan kelebihan dari pembelajaran daring itu mudah untuk dilakukan. oleh karena itu berdasarkan gambaran tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi dari mahasiswa keperawatan mengenai pembelajaran daring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Mengetahui gambaran persepsi mahasiswa keperawatan mengenai pembelajaran daring.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik mahasiswa prodi keperawatan.
 - b. Mengetahui indikator-indikator pembelajaran daring di prodi keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya mengenai pembelajaran daring
2. Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Untuk mengetahui persepsi tentang pembelajaran daring.

b. Bagi pengelola program studi

Untuk mengetahui evaluasi mahasiswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA